

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang diajukan berjudul “Perancangan Rest Area Tol Solo - YIA Kulon Progo Berbasis Wisata Edukasi”. Penjabaran dari judul tersebut sebagai berikut:

- Perancangan : Merupakan proses kegiatan kreatif yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan bermanfaat. (Reswick, 1985)
- Rest Area : Merupakan bangunan yang dirancang khusus untuk memberikan tempat singgah sementara untuk pengguna tol dengan berbagai macam pelayanan dan fasilitas umum yang mencakup kebutuhan pengemudi serta penumpang agar dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan selama perjalanan. (PUPR, Nomor 28 Tahun 2021)
- Tol Solo – YIA Kulon Progo : Jalan tol yang melibatkan 2 provinsi, yaitu Jawa Tengah dan DIY, memiliki panjang ruas dengan total 96,57 km yang dibagi menjadi 3 seksi yaitu Kartasura, Purwomartani dan Purworejo. (BUJT, 2023)
- Pendekatan : Merupakan suatu kerangka konseptual yang mencakup sejumlah asumsi atau prinsip yang saling berkaitan. (Wardani, 2001)
- Wisata : Perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekumpulan untuk tujuan bersenang-senang, meningkatkan kualitas diri, atau memahami atraksi unik di suatu tempat. (Undang-Undang, No. 10 Tahun 2009)
- Edukasi : Merupakan tindakan memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat, individu, atau kelompok. (Notoatmodjo, 2014)

“Perancangan Rest Area Tol Solo – YIA Kulon Progo Berbasis Wisata Edukasi” dapat dijelaskan sebagai perancangan sebuah rest area dengan tujuan yang tidak hanya untuk beristirahat biasa, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui pendekatan wisata edukasi agar pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar yang ditimbulkan karena pembangunan jalan tol tetap terus berjalan, sehingga dapat memperkaya pengalaman lebih dalam bagi pengunjung dan kontributif terhadap pengembangan daerah setempat.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Karena *Human Error*

Indonesia salah satu negara peringkat 4 didunia dengan populasi penduduk terbesar mencapai 280 juta jiwa. Peningkatan signifikan jumlah penduduk ini sejalan dengan pertumbuhan kendaraan pribadi di Indonesia. Tercatat pada tahun 2023 terdapat 153.400.392 unit kendaraan pribadi di Indonesia melalui *survey* Badan Pusat Statistik.

Masalah itu menjadikan tantangan serius terutama terkait keamanan lalu lintas. Tingginya jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan panjang jalanan berdampak pada berbagai aspek, termasuk lamanya waktu mengemudi yang dapat menyebabkan kejenuhan dan kelelahan, khususnya para pengemudi yang melakukan perjalanan jarak jauh kemudian mengakibatkan penurunan konsentrasi yang dapat meningkatkan resiko kecelakaan.

Tabel 1. Jumlah Angka Kecelakaan

| Kecelakaan | Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi | | |
|-------------------------------|--|---------|---------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Jumlah Kecelakaan | 100.028 | 103.645 | 139.258 |
| Korban Mati (Orang) | 23.529 | 25.266 | 28.131 |
| Luka Berat (Orang) | 10.751 | 10.553 | 13.364 |
| Luka Ringan (Orang) | 113.518 | 117.913 | 160.449 |
| Kerugian Materi (Juta Rupiah) | 198.456 | 246.653 | 280.009 |

(sumber: badan pusat statistik, 2024)

Menurut *survey* diatas peningkatan jumlah kecelakaan setiap tahunnya yang salah satu pemicunya karena faktor manusia, dapat berupa kondisi fisik juga mental yang tidak optimal, pengaruh alkohol, dan kemampuan berkendara yang kurang.

Menurut informasi Kepolisian Indonesia setiap jam terdapat tiga orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dengan mayoritas kecelakaan 61% berasal dari pengemudi, yang berkaitan dengan karakter dan kemampuan, 9% berasal dari kendaraan, yang mencakup kriteria jalan sesuai standar, dan 30% berasal dari kondisi infrastruktur dan lingkungan.

Pengemudi sering kali mengeluhkan kecenderungan merasa mengantuk saat melintasi jalan lurus. Fenomena ini dijelaskan secara ilmiah oleh Matthews G. dan Desmond A. dibuku *The Quarterly Journal of Experimental Psychology* (2002). *Centre for Accident Research & Road Safety-Queensland (CARRS-Q)* menyatakan bahwa “Jalur yang panjang dan lurus dapat menjadi resiko karena mungkin menyebabkan kelelahan dan mengantuk” juga membahas bahwa situasi monoton seperti ini berhubungan erat dengan penurunan kewaspadaan tubuh manusia.

1.2.2. Pembangunan Jalan Tol Solo – YIA Kulon Progo

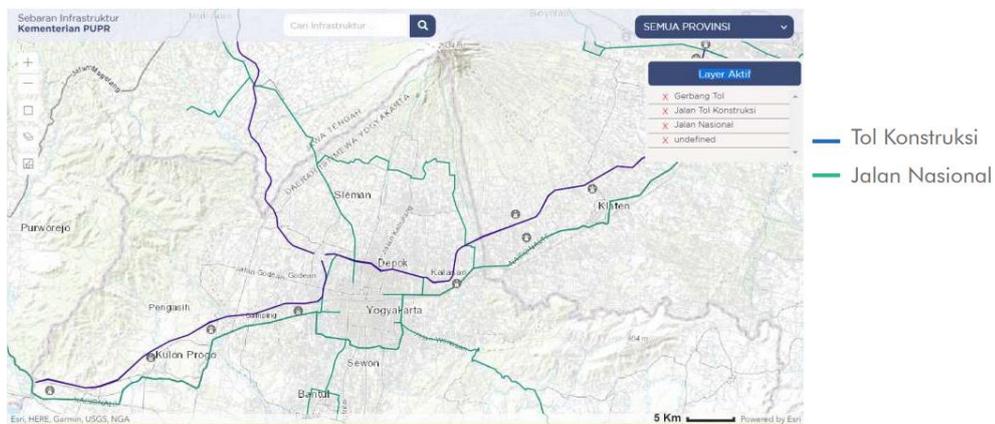
Pembangunan fasilitas infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam mempercepat kemajuan pembangunan secara nasional maupun regional. Menurut Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian PUPR, pembangunan infrastruktur terutama Jalan Tol, tetap menjadi fokus utama pemerintah dalam menciptakan jaringan jalan yang memungkinkan aliran lalu lintas menjadi lancar. Salah satu proyek infrastruktur yang sedang dikerjakan untuk saat ini yaitu pembangunan Jalan Tol Solo - YIA Kulon Progo, dengan panjang total 96,57 km yang melintasi dua provinsi, yaitu Jawa Tengah sepanjang 35,64 km, dan Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang 60,93 km mulai dilaksanakan pada tahun 2020 dan estimasi akan selesai pada tahun 2024, diharapkan akan meningkatkan kelancaran konektivitas ekonomi antar Provinsi Jawa Tengah dan DIY, khususnya dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa yang memberikan pertumbuhan usaha jangka panjang yang berkesinambungan dikarenakan akan terhubung dengan bagian Tol Trans Jawa yang menghubungkan ruas Semarang hingga Solo

Untuk menjalankan proyek tersebut, PT Jogjasolo Marga Makmur (PT JMM) terpilih sebagai pemenang tender untuk merencanakan pembangunan Jalan Tol dari Solo hingga YIA Kulon Progo dengan porsi kepemilikan saham PT Daya

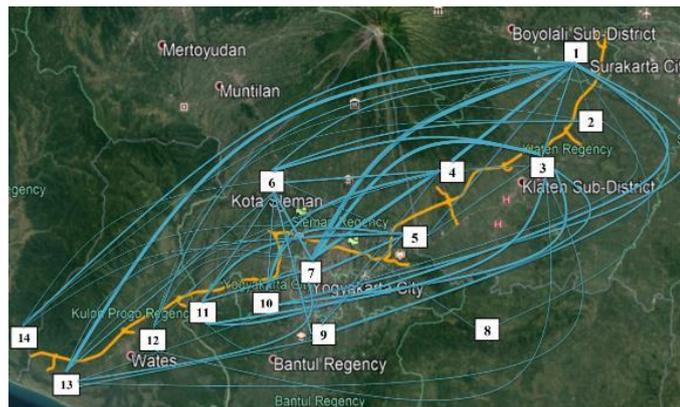
Mulia Turangga dan PT GAMA Group mencapai 51%, sedangkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. mencapai 25%, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai 24%.

Menurut Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) tahun 2021, Proyek Jalan Tol Solo hingga YIA Kulon Progo termasuk kedalam kategori Proyek Strategis Nasional (PSN) dibidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol, yang terbagi menjadi tiga seksi pembangunan, yaitu:

- Seksi 1 : Kartasura - Purwomartani 42,37 km
- Seksi 2 : Purwomartani - Gamping 23,43 km
- Seksi 3 : Gamping - Purworejo 30,77 km



Gambar 1. Peta Rencana Jalan Tol dari Solo hingga YIA Kulon Progo (sumber: dashboard infrastruktur PUPR, 2024)



Gambar 2. Peta Garis Keinginan (*Desire Line*) (sumber: jurnal irwansyah dkk, 2021)

Pembangunan jalan tol ini dengan mempertimbangkan besarnya volume kendaraan untuk memudahkan akses bagi masyarakat yang dapat ditunjukkan pada

gambar diatas yaitu besarnya intensitas pergerakan, dimana ketebalan garis mencerminkan persentase pergerakan antar zona.

1.2.3. Dampak Terhadap Perkembangan Ekonomi Sekitar Jalan Kota Akibat Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan infrastruktur jalan tol di Indonesia menjadi suatu kebutuhan, sebagai langkah mengatasi kemacetan terutama di jalur-jalur utama dan memperbaiki distribusi barang dan jasa di wilayah dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi. Namun, dengan pembangunan jalan tol ini hanya memberikan keuntungan bagi pengguna jalan tol dan cenderung merugikan terhadap ekonomi masyarakat Kabupaten Kulon Progo khususnya warga Desa Pengasih seperti perdagangan dan warung makan yang mengalami penurunan penghasilan, kesempatan untuk memperkenalkan produk atau jasa dan penurunan peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga terpaksa gulung tikar. Hal itu, disebabkan sepi nya pembeli, karena banyak pengendara kendaraan pribadi dan bus antar kota yang menuju dari Solo ke Kulon Progo, dan sebaliknya yang lebih memilih menggunakan jalan tol daripada jalan kota.

1.2.4. Pentingnya Kebutuhan Rest Area di Jalan Tol Solo - YIA Kulon Progo

Adanya rest area ini memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi wilayah yang dilalui oleh infrastruktur tersebut. Perancangan rest area dengan penataan tata massa dan lanskap untuk merespon aktivitas dan memenuhi kebutuhan pengguna di rest area.

Jalan tol yang melintasi 2 provinsi, menegaskan perlu adanya kebutuhan rest area di sepanjang tol untuk memberikan kesempatan pengemudi istirahat dan mengurangi kelelahan karena perjalanan jauh yang dapat dioperasikan oleh masyarakat setempat atau pihak pengelola tol untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai dan mendukung kenyamanan pengguna jalan tol.

1.2.5. Urgensi Wisata Edukasi

Kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah menjadikan negara di Indonesia menjadi istimewa. Dengan keberagaman tersebut, terbukalah peluang untuk mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman edukasi yang berharga.

Salah satu alasan pentingnya destinasi wisata berbasis edukasi tidak hanya untuk mengenalkan dan memberi pengetahuan tentang kekayaan budaya, sejarah, dan keindahan alam Indonesia kepada wisatawan, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Selain itu, tujuan dari destinasi wisata edukasi untuk meningkatkan kesadaran para wisatawan akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya juga lingkungan alam dikarenakan dampak globalisasi menjadikan masyarakat mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih modern, sehingga terjadi penyerapan budaya baru yang dianggap lebih praktis daripada budaya lokal. Hal ini mungkin mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap warisan budaya lokal pada masa sekarang, karena generasi mendatang cenderung kurang tertarik untuk mempelajari dan mewarisi budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, pentingnya memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai destinasi wisata edukasi.

1.2.6. Kulon Progo Sebagai Wisata Edukasi

Wisata edukasi atau yang dikenal sebagai *educational tourism*, menjadi peluang baru dalam industri pariwisata. Semakin banyaknya wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang destinasi yang mereka kunjungi dengan mengubah tren preferensi menjadi kegiatan minat khusus yang tingkat partisipasi lebih tinggi melalui pengalaman pembelajaran selama perjalanan wisata mereka.

Provinsi DIY menjadi destinasi wisata terkemuka di Indonesia setelah Bali. Khususnya pada Kabupaten Kulon Progo yang mulai menonjolkan pengembangan wisata, khususnya dalam aspek kebudayaan lokal dan alam. Destinasi wisata yang berdiri sejak maret 2010 berkat inisiatif dan dukungan aktif dari penduduk lokal untuk mengatasi masalah kemiskinan yang dijadikan fokus utama.

Kulon Progo memiliki potensi besar untuk menawarkan pengalaman edukasi seperti adanya fasilitas taman budaya yang terdapat pendopo dan ruang teater, cagar budaya bulurejo yang berisi batu peninggalan sultan DIY, mata air yang masih digunakan sehari-hari oleh masyarakat sekitar dan lainnya, yang tidak hanya pantai Glagah sebagai wisata rekreasi yang populer. Usaha pariwisata yang menekankan aspek edukasi budaya di Kulon Progo merupakan inovasi yang bertujuan untuk mengangkat pengetahuan dan kearifan lokal. Selain itu, jenis

wisata ini juga menjanjikan potensi keuntungan ekonomis yang menarik dengan infrastruktur yang mendukung, serta harga yang terjangkau bagi wisatawan.

1.2.7. Perancangan Rest Area Tol Solo – YIA Kulon Progo Berbasis Wisata Edukasi

Indonesia sebagai negara yang berkembang menurut survey BPS bahwa peningkatan tersebut tidak hanya di ibukota, namun juga di wilayah Provinsi Jawa Tengah, dengan pertumbuhan sekitar 0,81% tiap tahun. Dampak dari pertumbuhan ini dirasakan secara langsung dalam bentuk kemacetan di ruang publik. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah berusaha mengurangi kemacetan dengan membangun jalan tol. Salah satu proyek tersebut adalah menghubungkan pusat-pusat aktivitas dari bagian timur ke barat Pulau Jawa yaitu Jalan Tol Solo - YIA Kulon Progo.

Meskipun pembangunan Jalan Tol Solo - YIA Kulon Progo ini belum selesai, perlu dilakukan perancangan rest area tipe A yang harus memperhatikan fasilitas juga wilayah sekitar yang terdampak, juga kondisi geografis dan potensi objek wisata di sekitar rest area. Dengan menambahkan fasilitas wisata edukasi yang bertujuan mengenalkan dan memberi pengetahuan tentang kekayaan budaya, sejarah, dan keindahan alam disekitar wilayah rest area. Dan juga menjadikan perekonomian di sekitar jalan tol yang telah ditinggalkan oleh para pengguna jalan kota tidak mengalami penurunan dan tetap berkembang. Juga para masyarakat yang tidak mampu melewati jalan tol dapat merasakan fasilitas di rest area dengan menawarkan beberapa paket wisata edukasi yang mengintegrasikan antara rest area dengan wisata yang ada didesa sekitar. Dengan memperkenalkan juga tempat edukasi yang telah ditinggalkan karena pengaruh globalisasi disekitar kabupaten Kulon Progo seperti cagar budaya, taman budaya, kuliner dan mata air agar lebih dikenal oleh banyak wisatawan. Penggabungan kedua fungsi ini dapat menciptakan kawasan yang memiliki daya tarik tersendiri, serta memperkaya pengalaman pengguna jalan dan wisatawan di Kabupaten Kulon Progo sebagai tindakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menyediakan rest area yang dapat menampung fasilitas untuk pengemudi dan penumpang agar memberikan relaksasi setelah melakukan perjalanan jauh?
2. Bagaimana merancang Rest Area yang berbasis wisata edukasi dengan mengoptimalkan potensi sekitar jalan kota yang terkena dampak pembangunan jalan tol agar ekonomi lokal tetap berkembang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Merencanakan dan merancang rest area yang menarik visual pengendara untuk merangsang kebugaran tubuh dalam waktu singkat dengan menghadirkan fasilitas yang fungsional.
2. Mengembangkan rest area dengan meningkatkan potensi daerah sekitar yang terdampak oleh pembangunan jalan tol.

1.4.2. Sasaran

1. Mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengatasi penurunan pendapatan perdagangan terutama di sekitar jalan kota akibat pembangunan jalan tol dengan menggabungkan dua aspek antara rest area dan pengembangan wisata edukasi dilingkungan sekitar.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan berfokus pada desain fasilitas rest area yang nyaman, perencanaan sirkulasi kendaraan umum, dan penataan lanskap disekitarnya yang memiliki potensi pengembangan budaya. Upaya untuk menyediakan fasilitas dasar dan tambahan juga diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan beragam pengunjung, sejalan dengan konsep wisata edukasi yang diterapkan di Kabupaten Kulon Progo.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Penyusunan Data

1. Studi Literatur

Proses untuk mengumpulkan data pendukung yang telah diperoleh dengan mencari referensi dan teori dari berbagai sumber ilmiah, seperti

buku, jurnal elektronik atau Peraturan Menteri dan Pedoman Standar yang berlaku.

2. Studi Kasus

Metode untuk memeriksa objek bertema dan bertopik serupa, bertujuan memperoleh pemahaman tentang perencanaan dan perancangan topik tersebut.

3. Observasi Lapangan

Pengamatan langsung ke lokasi untuk mempelajari dan mengamati berbagai elemen yang ada di site rest area di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini mencakup potensi alam, topografi, karakteristik arsitektur, iklim dan faktor-faktor lain yang relevan.

1.6.2. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi serta menganalisis data yang terkumpul, selanjutnya menyelesaikan permasalahan yang ada melalui penerapan konsep desain yang diusulkan.

1.6.3. Penyelesaian Masalah

1. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi menggunakan metode kualitatif.
2. Melakukan sintesis data dan penggabungan data lokasi, serta menerapkan hasil analisisnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Memuat mengenai penjabaran latar belakang, yang dijadikan untuk rumusan masalah yang menghasilkan tujuan, sasaran penelitian serta batasan lingkup pembahasan yang direncanakan kedalam penelitian ini menjadi lebih terarah dan efektif dalam menghasilkan hasil yang berarti dalam perancangan Rest Area berbasis wisata edukasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Membahas terkait perancangan rest area berbasis wisata edukasi dengan mempertimbangkan studi kasus lapangan dan studi literatur yang mencakup rest area juga wisata, mencakup elemen-elemen perancangan terkait pengembangan kawasan serta parameter desain yang relevan yang menjadi landasan dalam laporan penelitian.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Menggambarkan informasi mengenai lokasi dan karakteristik data fisik yang akan menjadi lokasi rest area yang direncanakan, serta menyajikan data tentang sebaran aktivitas yang diperoleh dari dinas terkait dan menjelaskan gagasan untuk perancangan rest area serta alternatif site yang disajikan.

BAB IV

ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi mengenai analisis dan konsep berupa konteks yang luas meliputi, analisis dan konsep site, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep massa, analisis dan konsep tampilan arsitektur, analisis dan konsep struktur, analisis dan konsep utilitas, dan konsep penekanan arsitektur yang ditekankan pada rancangan rest area berbasis wisata edukasi.